



Implementasi *Peer Teaching Method* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di MTs N 2 Banyumas

Mina Makatul Mukaromah¹, Fauzi²

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: mina19012004@gmail.com, fauzi@uinsaizu.ac.id

Article received: 26 September 2025, Review process: 07 Oktober 2025,

Article Accepted: 20 Oktober 2025, Article published: 26 Oktober 2025

ABSTRACT

Student learning activity in the subject of Aqidah-Akhlak is still low, because many students are passive and only receive material without active participation. This study aims to analyze how the application of the peer teaching method can increase student activity in the subject of Akidah-Akhlak. The research approach is descriptive qualitative research, data is collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the application of the Peer Teaching Method can increase student learning activity in the subject of Aqidah-Akhlak through eight aspects of activity. Listening Activity is evident in the earnestness of students in listening to the explanations of their peers and teachers, Visual Activity increases when students focus more on paying attention to explanations and reading materials. Writing Activity is evident in the increase in note-taking habits, while Oral and Mental Activity are reflected in the courage of students to ask and answer questions in discussions. Emotional Activity is seen in the enthusiasm and excitement of students, Motor Activity in active movements during learning, and Drawing Activity in the ability to draw concept maps of the material better.

Keywords: *Activeness, Peer Teaching Method, Aqidah-Akhlak subject*

ABSTRAK

Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah-Akhlak masih rendah, karena banyak peserta didik bersikap pasif dan hanya menerima materi tanpa partisipasi aktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana penerapan peer teaching method dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Akidah-Akhlak. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Peer Teaching Method dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah-Akhlak melalui delapan aspek keaktifan. Listening Activity tampak dari kesungguhan siswa mendengarkan paparan tutor sebaya dan guru, Visual Activity meningkat saat siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan serta membaca materi. Writing Activity terlihat dari meningkatnya kebiasaan mencatat, sementara Oral dan Mental Activity tercermin dari keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab dalam diskusi. Emotional Activity tampak pada semangat dan antusiasme siswa, Motor Activity pada gerakan aktif selama pembelajaran, dan Drawing Activity pada kemampuan menggambar peta konsep materi dengan lebih baik.

Kata Kunci: *Keaktifan, Peer Teaching Method, mata pelajaran Akidah-Akhlak*

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar merupakan indikator penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern, keaktifan siswa tidak hanya dimaknai sebagai partisipasi fisik, tetapi juga mencakup keterlibatan mental dan emosional dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai pembelajaran (Gea & Novebri, 2024). Kelas yang aktif mencerminkan keberhasilan guru dalam mengelola interaksi dan menciptakan suasana yang mendorong peserta didik berpikir kritis, bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Keaktifan menjadi elemen utama dalam membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya (Wibowo, 2016).

Dalam mata pelajaran Akidah-Akhlak, keaktifan belajar memiliki peran strategis karena berhubungan langsung dengan pembentukan karakter, moral, dan keyakinan peserta didik. Nilai-nilai keimanan dan akhlak tidak akan bermakna jika hanya diajarkan secara verbal tanpa diikuti dengan keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan mempraktikkan prinsip-prinsip tersebut. Melalui keaktifan belajar, siswa tidak hanya menguasai konsep-konsep normatif tentang keimanan dan akhlak, tetapi juga membentuk kesadaran diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keaktifan belajar menjadi sarana penting dalam internalisasi nilai-nilai Islam secara utuh dan kontekstual.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran Akidah-Akhlak masih tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan di MTs N 2 Banyumas, sebagian besar siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa menunjukkan partisipasi berarti. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana metode ceramah mendominasi sementara siswa berperan sebagai penerima informasi semata. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya interaksi, kurangnya keberanian bertanya atau mengemukakan pendapat, serta lemahnya pemahaman nilai-nilai akidah dan akhlak yang seharusnya diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Salah satu alternatif strategis yang dapat diterapkan adalah *Peer Teaching Method* atau metode tutor sebaya. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar dan belajar dalam kelompok kecil, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih partisipatif dan bermakna (Windiarti, 2023). Interaksi antar teman sebaya memunculkan kenyamanan psikologis dan kedekatan emosional yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi belajar.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas *Peer Teaching Method* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Qotrunnada (2017) menemukan bahwa penerapan tutor sebaya mampu menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Hasil penelitian Azmiy (2024) juga menegaskan bahwa metode ini meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis, sementara Mufid (2024) menunjukkan bahwa *Peer Teaching* dapat menumbuhkan sikap kemandirian dalam belajar. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar empiris bahwa keterlibatan teman sebaya dalam proses

pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Peer Teaching Method* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah-Akhlak di kelas VIII B MTs N 2 Banyumas, serta menganalisis peningkatan yang terjadi pada setiap aspek keaktifan belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis *field research* untuk menggambarkan secara mendalam penerapan *Peer Teaching Method* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah-Akhlak di MTs N 2 Banyumas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran dan respons siswa terhadap metode tersebut. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian memiliki kredibilitas tinggi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar, menganalisis interaksi antar siswa dan tutor sebaya, serta menafsirkan makna di balik aktivitas yang muncul selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif untuk menggambarkan efektivitas *Peer Teaching Method* dalam menumbuhkan keaktifan siswa secara utuh dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Peer Teaching Method pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak

1. Tahap Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, dan memastikan kesiapan siswa. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan teknis *Peer Teaching Method*, serta memotivasi siswa melalui kisah inspiratif.

2. Tahap Inti

a. Guru materi dari guru secara singkat

Guru menyampaikan materi Bab 8 (membiasakan akhlak terpuji) secara singkat dimulai dari definisi Husnudzan (berbaik sangka), Tawadhu (rendah hati), Tasamuh (toleransi), dan Taawun (tolong menolong), serta bagaimana hukum menjalankannya, dan beberapa contoh dari setiap akhlak terpuji tersebut.

b. Pemilihan tutor

Guru memilih 4 siswa untuk dijadikan tutor yang terdiri dari Oktavia, Kanza, Denatha dan, Aqila. Tutor dipilih karena memiliki kemampuan menjelaskan dan berkomunikasi yang lebih baik dibandingkan siswa lainnya.

c. Pembentukan Kelompok

Siswa kelas VIII B dibagi kedalam 4 kelompok, maka disetiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa.

- b. Pemaparan Materi oleh Tutor
Masing-Masing tutor memaparkan materi. Tutor kelompok 1 memaparkan materi Husnudzan, tutor kelompok 2 memaparkan Tawadhu, tutor kelompok 3 memaparkan materi Tasamuh, dan tutor kelompok 4 memaparkan materi tentang Ta'awun.
 - c. Diskusi Setiap Kelompok
Guru memberikan beberapa persoalan, setiap kelompok berdiskusi bersama.
 - d. Presentasi Hasil Diskusi
Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
 - e. Tanggapan Hasil Diskusi
Setiap kelompok memiliki kesempatan untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap kelompok yang presentasi.
 - f. Guru Mengamati Aktivitas Belajar Siswa
Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan semua siswa berpartisipasi dalam pembelajaran.
3. Tahap penutup
Guru dan siswa merefleksikan proses belajar, menegaskan kembali materi utama, memberi apresiasi atas partisipasi, lalu menutup dengan doa bersama.

Peningkatan pada Aspek-Aspek Keaktifan Siswa Melalui Peer Teaching Method pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak

Menurut Paul B. Diedrich keaktifan terdiri dari 8 aspek yang terdiri dari *Listening Activities, Visual Activities, Writing Activities, Oral Activities, Mental Activities, Emotional Activities, Motor Activities, dan Drawing Activities* (Sardiman, 2012). Pada pembelajaran Akidah-Akhlak yang diterapkan di kelas VIII B MTs N 2 Banyumas dengan Implementasi *Peer Teaching Method* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Aspek *Listening Activities* (mendengar)

Peningkatan pada aspek *listening activities* (mendengar) paling menonjol tampak penerapan *peer teaching method* terjadi pada tahapan inti. Saat guru memaparkan materi pokok dan para tutor sebaya menyampaikan penjelasan, siswa yang berperan sebagai tutor fokus menyimak. Mereka tidak hanya "mendengar", tetapi juga aktif menanggapi, mencatat, dan mengajukan pertanyaan. Aktivitas mendengarkan berlangsung secara terarah untuk memahami konsep akhlak terpuji Husnudzan, Tawadhu, Tasamuh, dan Taawun yang disampaikan dengan variasi bahasa masing-masing tutor. Pada tahap penutup, siswa kembali mendengarkan refleksi dan penguatan materi dari guru. Proses ini mengokohkan pemahaman mereka sekaligus menutup rangkaian pembelajaran dengan kesan mendalam. Temuan ini menegaskan bahwa *listening activities* dalam *Peer Teaching Method* tidak sekadar mendengar secara pasif. Siswa terlibat aktif: memperhatikan, memproses informasi, dan menyesuaikan respons.

2. Peningkatan Aspek *Visual Activities* (membaca dan memperhatikan)

Peningkatan pada aspek *visual activities* (membaca dan memperhatikan) terlihat ketika kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap tutor memaparkan materi

bab 8 tentang akhlak terpuji (husnudzan, tawadhu, tasamuh, dan taawun) dengan bahasa yang lebih dekat dengan teman sebaya. Selama proses ini, siswa menunjukkan peningkatan nyata dalam *visual activity*. Para siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan tutor, membaca ringkasan materi, dan menatap tutor dengan antusias. Kedekatan emosional dengan tutor membuat mereka lebih nyaman dan mudah memahami isi pelajaran. Keberhasilan peningkatan ini tidak lepas dari ketepatan pemilihan tutor. Tutor yang cerdas, komunikatif, sabar, dan diterima oleh teman-temannya mampu menjaga dinamika kelompok serta memfasilitasi interaksi dua arah. Dengan demikian, peningkatan *visual activities* bukan hanya hasil *peer teaching method*, tetapi juga buah dari pemilihan tutor yang memenuhi kriteria akademik dan sikap teladan, sehingga siswa terdorong untuk aktif membaca dan memperhatikan sepanjang pembelajaran.

3. Peningkatan Aspek *Writing Activities* (mencatat)

Sebelum penerapan *Peer Teaching Method*, aktivitas mencatat pada tergolong sangat rendah. Dari hasil observasi, hanya sekitar 12 siswa yang membuat catatan, itupun sebagian besar menulis karena perintah guru dan sering hanya mencantumkan judul. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat kebiasaan mencatat belum menjadi kesadaran belajar mandiri. Perubahan terlihat jelas setelah *peer teaching* diterapkan. Saat para tutor sebaya memaparkan materi bab akhlak terpuji, siswa mulai aktif menuliskan poin-poin penting tanpa diminta. Mereka mencatat ringkasan dan istilah kunci sebagai bahan belajar ulang. Salah satu tutee, bernama Aulia menegaskan bahwa mencatat membantu mengingat penjelasan dan menjadi referensi menjelang ujian. Peningkatan ini menunjukkan bahwa *writing activities* tidak lagi sekadar tugas mekanis, tetapi menjadi strategi belajar yang disadari manfaatnya. Catatan yang dibuat berfungsi ganda: memperkuat daya ingat saat pembelajaran berlangsung dan menyediakan sumber belajar jangka panjang.

4. Peningkatan Aspek *Oral Activities* (Bertanya)

Sebelum penerapan *Peer Teaching Method*, aktivitas bertanya siswa kelas VIII B MTs N 2 Banyumas masih sangat rendah. Dari 27 siswa, hanya dua yang berani mengajukan pertanyaan setelah guru menjelaskan materi, menunjukkan bahwa *Oral Activities* belum berkembang optimal dan sebagian besar siswa tetap pasif. Setelah *Peer Teaching Method* diterapkan, keaktifan bertanya meningkat tajam. Saat tiap tutor sebaya memaparkan materi akhlak terpuji, lebih banyak siswa mengajukan pertanyaan. Peningkatan ini tampak pada tiga hal:

- a. Jumlah pertanyaan bertambah, menunjukkan keberanian siswa yang sebelumnya enggan berbicara.
- b. Kualitas pertanyaan lebih kritis, tidak hanya definisi tetapi juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Suasana kelas lebih nyaman, karena siswa merasa lebih leluasa bertanya kepada teman sebaya dibanding langsung kepada guru.

Dengan demikian, *peer teaching* terbukti efektif mendorong keberanian, rasa ingin tahu, dan pemikiran kritis siswa, sekaligus menghidupkan aspek *oral activity* dalam pembelajaran Akidah-Akhlak.

5. Peningkatan Aspek *Mental Activities* (Menjawab)

Keberanian dan kemampuan menjawab pertanyaan menjadi cerminan penting dari *Mental Activities* siswa. Sebelum penerapan *Peer Teaching Method*, hanya sekitar sepuluh siswa yang berani menjawab pertanyaan guru tentang sifat wajib Rasul, sementara sebagian besar lainnya diam karena ragu atau takut salah. Kondisi ini menunjukkan rendahnya partisipasi dan pemrosesan informasi dalam pembelajaran Akidah-Akhlak.

Setelah *Peer Teaching Method* diterapkan, partisipasi meningkat signifikan. Dalam diskusi kelompok, tutor sebaya memaparkan materi akhlak terpuji, kemudian saling bertanya dan menanggapi. Siswa seperti Oktavia dan Aqila mampu menjawab pertanyaan temannya secara lugas, meski sederhana, menandakan keberanian dan pemahaman yang lebih baik. Kedekatan emosional antara tutor dan anggota kelompok membuat suasana belajar lebih cair sehingga siswa tidak canggung mengemukakan jawaban.

6. Peningkatan Aspek *Emotional Activities* (Bersemangat)

Sebelum penerapan *Peer Teaching Method*, pembelajaran Akidah-Akhlak berlangsung pasif. Saat guru mengajar sebagian besar siswa menampilkan ekspresi datar, menunduk, atau bahkan mengantuk. Hanya segelintir yang menyambut antusias dan berani menanggapi pertanyaan, menandakan rendahnya keterlibatan emosional.

Kemudian setelah *Peer Teaching Method* diterapkan, suasana kelas berubah drastis. Siswa tampak lebih antusias, aktif berdiskusi, tersenyum ketika mempresentasikan hasil kelompok, dan gembira saat mampu menjawab pertanyaan. Interaksi yang akrab dengan tutor sebaya mengurangi rasa malu, memunculkan kegembiraan, dan menumbuhkan motivasi. Dengan demikian, penerapan *Peer Teaching Method* terbukti efektif meningkatkan *Emotional Activities* siswa. Mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga menunjukkan keterlibatan emosional positif semangat, kegembiraan, dan rasa percaya diri yang selaras dengan tujuan pembelajaran Akidah-Akhlak: membentuk generasi cerdas, berakhlak, dan matang secara emosional.

7. Peningkatan Aspek *Motor Activities* (Bergerak)

Pada pembelajaran Akidah-Akhlak di kelas VIII B MTs N 2 Banyumas, penerapan *Peer Teaching Method* terbukti mendorong peningkatan aspek *Motor Activities*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada gerak motorik halus dan gerak motorik kasar. Gerak motorik halus terlihat dari kegiatan mencatat materi dan menggambar peta konsep. Aktivitas ini menuntut koordinasi jari, pergelangan tangan, dan fokus mata agar tulisan maupun gambar rapi dan jelas. Gerak motorik kasar muncul ketika siswa berpindah tempat menuju kelompok, berdiskusi, maju ke depan kelas untuk presentasi, atau menulis jawaban di papan tulis. Kegiatan seperti berjalan, berdiri tegak, serta menggerakkan lengan dan bahu memanfaatkan otot-otot besar dan melatih keseimbangan tubuh.

Sebelumnya, pembelajaran cenderung pasif: siswa lebih banyak duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Setelah metode tutor sebaya diterapkan, siswa tidak hanya aktif secara mental, tetapi juga lebih dinamis secara fisik, bergerak,

menulis, dan berinteraksi. Peningkatan pada aspek *Motor Activities* ini menunjukkan bahwa *Peer Teaching Method* mampu mengubah pola belajar yang semula statis menjadi lebih hidup. Siswa terlibat penuh, baik melalui gerak halus seperti menulis, maupun gerak kasar seperti presentasi dan aktivitas kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, sehat, dan menyenangkan.

8. Peningkatan Aspek *Drawing Activities* (Menggambar)

Aspek *Drawing Activities* menekankan keterlibatan siswa dalam menggambar, membuat bagan, dan peta konsep sebagai sarana memahami materi secara visual. Aktivitas ini tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan kemampuan menganalisis informasi. Peningkatan pada aspek ini terlihat ketika guru Akidah-Akhlak memerintahkan setiap kelompok untuk membuat peta konsep terkait materi Adab Bermedia Sosial. Tampak pada setiap kelompok berdiskusi dengan seksama dalam menentukan tugas masing-masing anggota. Aspek *Drawing Activities* menekankan keterlibatan siswa dalam menggambar, membuat bagan, dan peta konsep sebagai sarana memahami materi secara visual. Aktivitas ini tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan kemampuan menganalisis informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi *Peer Teaching Method* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di MTs N 2 Banyumas menunjukkan bahwa penerapan ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa secara signifikan. Melalui pembelajaran berbasis kelompok dan peran tutor sebaya, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi terlibat dalam berbagai aktivitas belajar, seperti mendengarkan dengan saksama, membaca dan mencatat, bertanya, menjawab, bersemangat, bergerak, hingga menyusun peta konsep. Peningkatan keaktifan ini terlihat pada seluruh aspek yang diukur mulai dari *listening, visual, writing, oral, mental, emotional, motor, dan drawing activities*. Suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan kolaboratif. Siswa merasa lebih nyaman bertanya maupun menjawab karena berinteraksi dengan teman sebaya, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian, *Peer Teaching Method* terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk memperkuat pemahaman materi Akidah-Akhlak sekaligus menumbuhkan kemandirian, rasa percaya diri, dan kerja sama di antara siswa. Metode ini dapat dijadikan alternatif dan direkomendasikan untuk mata pelajaran lain yang membutuhkan peningkatan keaktifan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Azmiy, M. U. (2024). *Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Penumbuhan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Sayyidul Quro Silo Jember*. Uin Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Gea, I. H., & Novebri. (2024). Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Bumi Persada*, 3(2), 76–85.

-
- Ginanjar, M. H., & Kurniawati, N. (2017). "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Pembelajaran Akidah Akhlak ... Pembelajaran Akidah Akhlak" *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6(12), Hlm. 109.
- Mitchell, S., Sehlbach, C., Franssen, G. H. L., Janczukowicz, J., & Guttormsen, S. (2024). Taxonomy Of Teaching Methods And Their Use In Health Professions Education: A Scoping Review Protocol. *Bmj Open*, 14(1), 1-7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-077282>
- Mufid, A. (2024). Mplementasi Peer Teaching Method Dalam Upaya Menanamkan Sikap Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlaj Kelas Xi Madrasah Aliyah Assalam Bangilan. Unu Sunan Giri.
- Nisa, R. A. (2024). Implmentasi Student Centered Learning (Scl) Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts N 7 Sleman. Universitas Islam Indonesia.
- Qomari, R. (2009). Prinsip Dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 11. <https://doi.org/10.24090/Insania.V14i1.318>
- Qotrunnada, K. (2017). Penerapan Model Peer Teaching (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak (Studi Kasus Kelas X Mia-Ii Man 3 Jakarta Pusat. Universitas Negeri Jakarta.
- Sardiman. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Syahrawati. (2024). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sdn 127 Inpres Moncongloe. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education)*, 1(2), 128-139. <https://doi.org/10.21831/Elinvo.V1i2.10621>
- Windiarti, S. (2023). Tutor Sebaya Upaya Tingkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Rangka Meningkatkan Pembelajaran Berpihak Pada Murid. Cv. Sketsa Media.